

**ANALISIS PERAN MOTIVASI SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR PUKULAN SMASH DAN LOB  
PADA PEMBELAJARAN BULU TANGKIS**

**Kurniawan Dwi Sutiono<sup>1\*</sup>, Sri Wicahyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\* *Coressponding Author*: [kurniawan.23121@mhs.unesa.ac.id](mailto:kurniawan.23121@mhs.unesa.ac.id)

---

**Keterangan**

Rekam Jejak:  
*Submitted*; April 2026  
*Revised*; Mei 2026  
*Accepted*; Juni 2026

Kata Kunci:  
Motivasi;  
Siswa;  
Belajar;  
*Smash*;  
*Lob*;  
Pembelajaran;  
Bulu Tangkis.

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar keterampilan bulu tangkis, khususnya pada kemampuan melakukan pukulan smash dan lob pada siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang melibatkan 30 siswa yang telah mengikuti pembelajaran bulu tangkis dalam mata pelajaran PJOK. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang telah terstandar serta tes keterampilan smash dan lob yang mengacu pada prosedur penilaian teknik bulu tangkis. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji linearitas, serta uji regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan linear dengan keterampilan smash, namun tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keterampilan lob. Perbedaan ini diduga terjadi karena pukulan smash merupakan teknik menyerang yang menuntut keberanian, intensitas usaha, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi sehingga lebih dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sebaliknya, keterampilan lob lebih menekankan pada kontrol teknik, koordinasi gerak, serta pengalaman latihan yang berulang sehingga keberhasilannya lebih dipengaruhi oleh penguasaan teknik dibandingkan faktor motivasi. Dengan demikian, peningkatan keterampilan bulu tangkis siswa tidak hanya bergantung pada motivasi belajar, tetapi juga pada latihan teknik yang terstruktur dan berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang berfungsi melengkapi keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung (Taqwim., 2020). Secara fundamental, pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mendorong perkembangan kualitas diri secara menyeluruh (Taqwim & Winarno, 2020) individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Taufan Johandri et al., 2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi salah satu bidang pembelajaran yang penting bagi peserta didik karena berperan dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui PJOK, siswa dapat mengembangkan sikap, perilaku, kedisiplinan, kejujuran, kemampuan bekerja sama, serta meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan, dan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit (Muhammad Fakhur Rozi., 2023). Menurut (Veni Imawati, 2021) Pembelajaran PJOK dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui interaksi antara sekolah, guru, dan siswa agar proses belajar berlangsung efektif. Dimana pada saat peserta didik melakukan keterampilan (Pinangkaan et al., 2025), teknik bulu tangkis secara praktis, memerlukan fasilitas tertentu, dan dapat melatih koordinasi dan ketepatan, selain itu bermain bulu tangkis sangat baik untuk Kesehatan fisik maupun mental pada setiap individu.

Bulu tangkis adalah olahraga kompetitif dan rekreasi (Pardiwala et al., 2020), yang banyak di gemari dipelajari oleh semua orang dan di pelajari di sekolah, menurut (Fadilah et al., 2024) Bulu tangkis merupakan cabang olahraga yang di mainkan dengan menggunakan net, raket, dan shuttlecock dengan Teknik yang bervariasi. Tujuan permainan ini adalah berupaya menjatuhkan shuttlecock ke area permainan lawan serta mencegah lawan mengembalikan shuttlecock ke area permainannya sendiri (Menssana, 2020). Hanya mengandalkan pelatihan teknis saja ternyata belum cukup untuk melakukan pukulan dengan konsisten, hal ini menunjukkan bahwa, (Putra et al., 2024) motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap siswa agar bisa pembelajaran dengan baik. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan sebagai alat bagi guru untuk membangkitkan minat belajar siswa (Putri Septiana Dwy Ayu Permatasari et al., 2025). Motivasi ialah aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan tindakannya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan (Syahputra et al., 2024), Oleh karena itu sangat penting untuk mengaitkan motivasi belajar terhadap hasil belajar pukulan smash dan pukulan lob di lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, kebijakan pembelajaran PJOK bulu tangkis sering menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua siswa, tanpa mempertimbangkan motivasi individu. Dalam konteks pembelajaran PJOK, partisipasi siswa dalam kegiatan bulu tangkis masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran (Ishak et al., 2025). Sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam melakukan teknik pukulan smash dan lob secara tepat. Selain itu, perbedaan tingkat motivasi belajar antar siswa tercermin dari variasi partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan teknik bulu tangkis secara optimal. Ketidaksesuaian antara pendekatan pembelajaran dan karakteristik motivasi siswa bisa menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran PJOK. Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan arah perilaku (Agus et al., 2021). Dengan demikian bisa dikatakan bahwa motivasi dapat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya keberhasilan secara optimal (Burhan., 2023), Karena sangat penting untuk memahami bagaimana motivasi belajar siswa berperan dalam ketercapaian hasil belajar agar tindakan bisa lebih tepat sasaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Valentino., 2020). Dalam pembelajaran keterampilan olahraga, motivasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memengaruhi tingkat usaha,

ketekunan dalam latihan, dan keberanian siswa dalam mencoba serta menguasai teknik yang lebih menantang. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan dan kebutuhan (Effendi et al., 2021), bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi menentukan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sudana, 2021), Tindakan yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan pandangan kompetensi yang berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pengetahuan motorik yang kompleks. Selain itu peningkatan keterampilan pada pola aktivitas fisik jangka Panjang yang berdampak pada siswa, menurut (Suganda et al., 2022) Kemampuan motorik peserta didik sangat menunjang keberhasilan peserta didik. Situasi tersebut menuntut adanya keterkaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Melihat dari temuan (Cakrawati, 2024) yang hanya meneliti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK secara umum. Studi tersebut belum mengkaji hasil belajar pada ketrampilan secara spesifik seperti smash dan lob. Kedua ketrampilan ini memiliki Gerakan yang berbeda. Dari penelitian sebelumnya belum ada yang menilai apakah motivasi berpengaruh langsung pada hasil belajar yakni ketrampilan pukulan smash dan lob pada bulu tangkis. Kajian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada keterampilan teknik bulu tangkis secara spesifik masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, penelitian yang menganalisis keterampilan smash dan lob secara terpisah dalam konteks pembelajaran PJOK masih tergolong terbatas. Oleh karena itu masih terdapat ruang untuk meneliti yang belum diteliti.

Penelitian ini memiliki kebaruan untuk fokus pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar 2 ketrampilan Teknik bulu tangkis. Penelitian ini menilai efektivitas motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pukulan smash dan pukulan lob secara terpisah. Penelitian ini menilai ketepatan setiap pukulan smash dan pukulan lob yang siswa lakukan. Hal ini belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang bersifat umum. penelitian ini memberikan kontribusi baru pada kajian pembelajaran PJOK berbasis keterampilan teknik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan keterampilan teknik bulu tangkis pada siswa sekolah menengah pertama. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK. Selain itu penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pukulan smash. Bukan hanya smash penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pukulan lob pada siswa. Penelitian ini berupaya mengungkap peran motivasi dalam peningkatan kemampuan teknik badminton. Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan motivasi dengan hasil belajar ketrampilan olahraga.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *ex-post facto* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pukulan smash dan pukulan lob tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap siswa. populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 8 SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya yang mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK dan memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun jumlah sampel relatif terbatas, penggunaan teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk menentukan responden yang memiliki karakteristik relevan dengan kebutuhan penelitian, seperti telah memperoleh materi pembelajaran bulu tangkis, mampu mengikuti tes keterampilan, serta memiliki tingkat kehadiran yang konsisten selama proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik tersebut, sampel yang dipilih dinilai dapat merepresentasikan kondisi siswa yang menjadi fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh tetap mampu menggambarkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar keterampilan bulu tangkis secara lebih tepat untuk dianalisis.

Menurut (Kuntoro et al., 2020) Instrumen penelitian adalah suatu perangkat yang digunakan untuk memperoleh dan mengukur data dalam sebuah kegiatan penelitian. Instrumrn penelitian terdiri dari tiga alat ukur utama yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar, kemampuan pukulan smash dan pukulan lob. Variabel motivasi belajar yang di ukur dengan angket motivasi belajar (Putra et al., 2023) yang memiliki nilai validitas sebesar 0.520 dan reliabilitas 0.978 sehingga layak untuk di gunakan sebagai menilai motivasi siswa. Kemampuan smash di ukur melalui tes ketrampilan smash yang telah di tetap kan PBSI (Ratha, 2021) yang memiliki nilai validitas 0.773 dan reliabilitas 0.994. sementara itu, ketrampilan pukulan lob di ukur menggunakan tes ketrampilan (Rahmadi et al., 2024) yang memiliki nilai validitas 0.74 dan reliabilitas 0.90, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat akurat dalam mengukur hasil belajar siswa.

Keseluruhan instrumen digunakan dalam kondisi terstandar, dilaksanakan di kelas dan lapangan bulu tangkis sekolah, serta diawasi oleh penguji yang memahami teknik dasar permainan bulu tangkis. Pengumpulan data diawali dengan prosedur administrasi berupa penyampaian izin penelitian kepada sekolah dan penjelasan kepada siswa tentang tahapan tes. Sesi pertama dilakukan di ruang kelas untuk mengukur motivasi siswa menggunakan angket. Selanjutnya, siswa diarahkan menuju lapangan untuk mengikuti tes keterampilan smash dan lob. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan dan konsistensi pukulan sesuai standar instrumen, Hasil penilaian dicatat secara sistematis ke dalam lembar observasi, kemudian direkap untuk proses analisis statistik.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial berupa uji regresi linear sederhana. Pemilihan regresi dilakukan karena tujuan utama penelitian adalah mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi terhadap kemampuan smash dan lob, sehingga diperlukan analisis yang mampu menjelaskan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro–Wilk untuk memastikan kelayakan penggunaan regresi. Model regresi disusun dengan motivasi belajar sebagai variabel bebas (X), sedangkan keterampilan smash dan lob masing-masing sebagai variabel terikat (Y1 dan Y2). Analisis regresi dilakukan dua kali, yaitu untuk  $X \rightarrow Y1$  dan  $X \rightarrow Y2$ . Hasil regresi menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya motivasi belajar, nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh, serta nilai signifikansi (p-value) dengan taraf  $\alpha = 0,05$  sebagai dasar penentuan apakah pengaruh tersebut signifikan. Seluruh hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan uraian deskriptif untuk mempermudah pemahaman serta memberikan dukungan yang lebih lengkap dalam proses interpretasi data penelitian.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pengukuran motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No .	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$X > 119$	Sangat Setuju	1	3,33
2	$104 < X \leq 119$	Setuju	11	36,67
3	$88 < X \leq 104$	Kurang Setuju	8	26,67
4	$72 < X \leq 88$	Tidak Setuju	9	30,00
5	$X \leq 72$	Sangat Tidak Setuju	1	3,33

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa motivasi belajar pada 30 siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya tersebar pada beberapa kategori penilaian. Hanya 1 siswa (3,33%) yang berada pada kategori sangat setuju, sementara 11 siswa (36,67%) berada pada kategori setuju. Kemudian,

sebanyak 8 siswa (26,67%) termasuk dalam kategori kurang setuju, dan 9 siswa (30,00%) berada pada kategori tidak setuju. Selain itu, terdapat 1 siswa (3,33%) yang masuk dalam kategori sangat tidak setuju. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki motivasi belajar pada kategori setuju, meskipun masih terdapat jumlah yang cukup menonjol pada kategori kurang setuju dan tidak setuju. Dan hasil belajar smash diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Smash

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$X > 19$	Sangat Baik	2	6,66
2	$15 < X \leq 19$	Baik	6	20,00
3	$11 < X \leq 15$	Cukup	10	33,33
4	$7 < X \leq 11$	Kurang	12	40,00
5	$X < 7$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa capaian hasil belajar pukulan smash pada 30 siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya tersebar pada berbagai kategori penilaian. Terdapat 2 siswa (6,66%) yang mencapai kategori sangat baik, sementara 6 siswa (20,00%) berada pada kategori baik. Selanjutnya, 10 siswa (33,33%) tercatat berada pada kategori cukup, dan 12 siswa (40,00%) termasuk dalam kategori kurang. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori sangat kurang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum mencapai kategori kemampuan tinggi. Hasil belajar lob di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Lob

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	$X > 14$	Tinggi	10	33,33
2	$14 \leq X < 10$	Cukup	13	43,33
3	$X < 10$	Rendah	7	23,33
Jumlah			30	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar pukulan lob pada 30 siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya tersebar pada tiga kategori utama. Sebanyak 10 siswa (33,33%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 13 siswa (43,33%) masuk dalam kategori cukup. Selain itu, terdapat 7 siswa (23,33%) yang berada pada kategori rendah. Data ini menegaskan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kemampuan pukulan lob secara keseluruhan. Berdasarkan gambaran data mengenai motivasi belajar serta capaian hasil belajar pukulan smash dan lob yang telah diperoleh, tahapan analisis selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji ini diperlukan sebagai prasyarat sebelum menerapkan analisis statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada kedua jenis pukulan tersebut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig
Motivasi Belajar	955	30	225
Pukulan Smash	951	30	177
Pukulan Lob	963	30	361

Berdasarkan hasil uji normalitas, ketiga variabel yang diteliti motivasi belajar, hasil belajar pukulan *smash*, dan hasil belajar pukulan *lob* teridentifikasi memiliki distribusi data yang normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada masing-masing variabel, yaitu 0,148 untuk motivasi belajar, 0,193 untuk pukulan *smash*, dan 0,200 untuk pukulan *lob*, yang semuanya berada di atas batas signifikansi 0,05. Konsistensi hasil juga tampak pada uji Shapiro-Wilk, di mana nilai signifikansinya mencapai 0,225 pada motivasi belajar, 0,177 pada pukulan *smash*, dan 0,361 pada pukulan *lob*.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, data dinilai memadai untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik dalam menguji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar kedua jenis pukulan tersebut. Karena asumsi normalitas telah terpenuhi, data dapat diproses lebih lanjut menggunakan analisis statistik parametrik, seperti uji linearitas dan regresi. Setelah dinyatakan normal, tahap analisis berikutnya adalah menguji linearitas untuk memastikan apakah terdapat pola hubungan linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar pukulan *smash* dan *lob*. Uji linearitas ini menjadi langkah penting sebelum melanjutkan analisis regresi guna melihat seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kedua jenis keterampilan tersebut.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linier

Anova Tabel		
Pukulan Smash - Motivasi Belajar	Deviation from Linearity	Sig. 0.389
Pukulan Lob - Motivasi Belajar	Deviation from Linearity	Sig. 0.012

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang bersifat linear dengan hasil belajar pukulan *smash*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,389 yang berada di atas ambang 0,05. Berbeda dengan itu, hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pukulan *lob* tidak memenuhi syarat linearitas, karena nilai signifikansinya hanya 0,012, yang berada di bawah batas 0,05. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas hanya terpenuhi pada variabel pukulan *smash*, sedangkan pada pukulan *lob* tidak ditemukan pola hubungan linear dengan motivasi belajar. Dari hasil uji linier yang terdapat linier hanya pukulan *smash* sedangkan pukulan *lob* tidak terdapat linier, maka uji selanjutnya adalah uji regresi yang bertujuan untuk menentukan pengaruh antara motivasi belajar dan pukulan *smash*, berikut adalah tabel uji regresi.

**Tabel 6.** Hasil Regresi Linier Coefficients

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9.240	9.169	-	1.008	0.322
X (Motivasi Belajar)	0.081	0.094	0.160	0.857	0.399

Dalam analisis regresi yang menempatkan Pukulan Smash sebagai variabel terikat dan Motivasi Belajar sebagai variabel prediktor, nilai konstanta (intercept) memperoleh koefisien 9,240 dengan standar error 9,169. Uji t menghasilkan nilai 1,008 dengan signifikansi 0,322, sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, koefisien regresi untuk Motivasi Belajar sebesar 0,081 dengan standar error 0,094 serta beta standar sebesar 0,160, menunjukkan adanya pengaruh positif namun sangat lemah. Nilai t sebesar 0,857 dan signifikansi 0,399 mempertegas bahwa Motivasi Belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pukulan Smash.

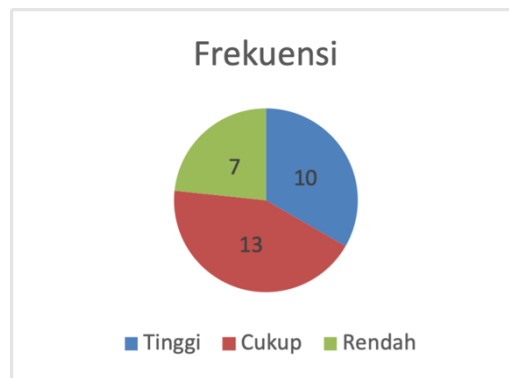
Dengan demikian, kemampuan *smash* tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penguasaan teknik dasar, kondisi fisik pemain, dan intensitas latihan yang dilakukan, sehingga motivasi belajar bukan merupakan faktor penentu utama dalam pencapaian hasil belajar pukulan

*smash*. Setelah uji regresi untuk menguji motivasi belajar terhadap pukulan smash yang tidak terdapat pengaruh, selanjutnya adalah menguji  $y_2$  yang tidak ada linier, yaitu uji nonparametric untuk melihat hubungan monotonik-nya, berikut adalah tabel uji nonparametric spearman.

**Tabel 7.** Hasil Nonparametric Spearman

Variabel X → Y	Koefisien Spearman (rho)	Sig. (p-value)	N	Keterangan
Motivasi Belajar → Hasil Belajar	-0.085	0.654	30	Korelasi Tidak Signifikan

Hasil analisis korelasi Spearman pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan pukulan lob sangat lemah dan memiliki arah negatif, dengan nilai koefisien sebesar -0,085. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,654, jauh di atas  $\alpha = 0,05$ , sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, secara empiris dapat dikatakan bahwa motivasi belajar tidak berhubungan secara bermakna dengan kemampuan pukulan lob pada 30 responden yang menjadi sampel penelitian ini. Di bawah ini adalah bentuk diagram pukulan lob, untuk bentuk diagramnya sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Hasil Penelitian

Diagram di atas menunjukkan bahwa kemampuan pukulan lob siswa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu Rendah, Sedang, dan Tinggi. Berdasarkan diagram, sebagian besar siswa berada pada kategori Sedang dan Tinggi, dengan 43,33% termasuk kategori cukup dan 36,33% berada pada kategori Tinggi, sementara 23,33% lainnya tergolong rendah. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum siswa telah menguasai dasar pukulan lob dengan baik.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian belajar pada keterampilan pukulan smash maupun lob. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai kedua teknik lebih dipengaruhi oleh aspek penguasaan gerak dasar, frekuensi latihan, serta kondisi fisik yang memadai, daripada faktor motivasi internal. Beberapa studi sebelumnya juga menekankan bahwa peningkatan keterampilan bulu tangkis cenderung lebih efektif ketika peserta didik mendapatkan latihan yang sistematis dan berulang, bukan hanya bergantung pada tingkat motivasi mereka (Sariul., 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada keterampilan olahraga yang memiliki tingkat kompleksitas gerak tinggi, seperti pukulan smash dan lob, penguasaan teknik serta latihan yang dilakukan secara berulang cenderung memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor motivasi belajar. Dengan kata lain, performa pukulan smash lebih banyak ditentukan oleh aspek-aspek lain, seperti keterampilan teknik dasar, kesiapan fisik, serta frekuensi latihan yang dijalani. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai pukulan smash.

Temuan dari uji korelasi nonparametrik memperlihatkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki keterkaitan signifikan dengan kemampuan melakukan pukulan lob. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik gerak pada pukulan lob lebih bergantung pada aspek teknik dan kemampuan mengontrol tubuh dibandingkan faktor psikologis siswa. Hasil-hasil penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi hal tersebut, bahwa keterampilan pukulan lob pada peserta ekstrakurikuler lebih dipengaruhi oleh fleksibilitas pergelangan tangan, gerak rotasi lengan bawah, serta penguasaan teknik dasar yang baik, daripada faktor-faktor nonteknis lainnya (Cahya et al., 2022). Berbagai kajian mengenai keterampilan dasar bulu tangkis turut menegaskan bahwa latihan teknik yang dilakukan secara konsisten dan berulang merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas pukulan (Zarwan et al., 2018).

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan melakukan pukulan lob dapat dipahami melalui karakteristik teknik tersebut dalam permainan bulu tangkis. Pukulan lob merupakan jenis pukulan bertahan yang bertujuan mengirim shuttlecock tinggi menuju area belakang lapangan lawan. Pelaksanaan teknik ini menuntut ketepatan gerak, seperti posisi tubuh yang benar, ayunan raket yang terkontrol, serta koordinasi gerakan yang baik. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam melakukan pukulan lob lebih banyak ditentukan oleh penguasaan teknik dasar dan intensitas latihan yang berulang, dibandingkan dengan faktor psikologis seperti motivasi belajar. Dalam perspektif psikologi olahraga, motivasi cenderung memberikan pengaruh lebih besar pada aktivitas yang bersifat ofensif dan membutuhkan dorongan kompetitif yang tinggi, misalnya pada pukulan smash. Dengan demikian, karena lob termasuk teknik yang bersifat defensif dan strategis, keberhasilannya lebih dipengaruhi oleh keterampilan teknis serta pengalaman latihan daripada tingkat motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui konsep motivasi dan kompleksitas tugas. Pada aktivitas yang menuntut keterampilan motorik spesifik serta koordinasi gerak yang kompleks, performa individu tidak hanya ditentukan oleh tingkat motivasi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman latihan, kemampuan teknis, dan penguasaan gerak dasar. Dalam tugas dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, keberhasilan seseorang cenderung lebih bergantung pada kemampuan dalam memahami serta melaksanakan keterampilan yang diperlukan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dapat memoderasi hubungan antara motivasi dan kinerja individu, di mana pada tugas yang lebih kompleks performa lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan menyelesaikan tugas dibandingkan oleh faktor motivasi semata (Azzardina, 2021). Selain itu, tingkat kompleksitas tugas dapat memengaruhi performa individu, karena penyelesaian tugas secara optimal memerlukan keterampilan serta pengalaman yang memadai (Akbari., 2021).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pukulan smash dan pukulan lob pada siswa SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak secara langsung memengaruhi kemampuan teknis siswa dalam menguasai pukulan bulu tangkis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek lain selain motivasi belajar perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan olahraga. Sebagai saran, upaya peningkatan hasil belajar pukulan smash dan lob pada siswa hendaknya tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi, tetapi juga dengan mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan latihan yang lebih intensif serta terstruktur. Diperlukan pula kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan motorik siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar pukulan bulu tangkis, seperti frekuensi latihan, kualitas pengajaran,

dan dukungan emosional, agar dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh dan solusi yang lebih efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, I., Hidayat, S., & Yoda, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pjok Pada Siswa Smp. *Jurnal Penjakora*, 8(April), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i1.31091>
- Akbari, A. D., & Putri, I. S. (2021). The Effect of Complexity and Work Motivation on The Performance of Minor Change-Scale Product Develobment Projects In Automotive Manufacturing Industry Pengaruh Kompleksitas dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Proyek Pengembangan Produk Berskala Minor Cha. *Jurnal OPSI*, 14(2), 164–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/opsi.v14i2.5332>
- Azzardina, A. (2021). Pengaruh Motivasi, Kompleksitas Tugas, Dan Insentif Moneter Terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Reksa*, 8(2), 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/j.reksa.v8i2.4219>
- Burhan, Z., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Mpa'a Gelu Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PJOK Di SD Negeri 1 Dompu. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.59584/jurnalpjkr.v1i1.17>
- Cahya, N., Asri, N., Ismaya, B., & Gani, R. A. (2022). Tingkat Kemampuan Pukulan Lob Bulu tangkis Peserta Ekstrakurikuler Bulu tangkis Di SMPN1 Kotabaru Cikampek Noviani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 430–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7052121>
- Cakrawati, D. K. (2024). Jhubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Smp. Pengembangan Media Pembelajaran PJOK Berbasis Web Di Kelas IV SD, 20(2), 192–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpji.v20i2.83453>
- Effendi, Y., Cahyani, D. O., & Adi. (2021). Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pendidikan Jasmani Student Learning Motivation Learning Physical. *CITIUS: Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 1(2), 26–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/citius.v1i2.272>
- Fadilah, I. H., Mahardika, D. B., & Hidayat, A. S. (2024). Pengaruh Latihan Lempar Tangkap Bola Kasti Terhadap Keterampilan Pukulan Lob pada Ekstrakurikuler Bulu tangkis di SMA Negeri 3 Tambun Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 385–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11424562>
- Ishak, M., Imran Hasanuddin, M., Studi Pendidikan Olahraga Kepelatihan, P., Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, F., Negeri Makassar, U., Studi Pendidikan Jasmani, P., & dan Rekreasi, K. (n.d.). Pengembangan Model Pembelajaran Penjas Inovatif Berbasis Modifikasi Teknik Dasar Bulu tangkis Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Develobment Of An Innovative Physical Education Learning Model Based On Modification Of Basic Badminton Techniques To Increase Active Student Participation. In *Indonesian Journal of Physical Activity* (Vol. 5, Issue 1). <https://ijophya.org/index.php/ijophya>
- Kuntoro, B. T., Wardani, N. S., Kristen, U., Wacana, S., & Salatiga, K. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>
- Menssana. (2020). Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulu tangkis Ari. *Jurnal Menssana*, 5(2), 106–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/MensSana.050220.02>
- Muhammad Fakhur Rozi, Juanda Putra, Sumirwan, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Muhammad Fakhur Rozi 1 Juanda Putra 2 Suwirman 3 Arsil 4. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 143–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11011>
-

- Pardiwala, D. N., Subbiah, K., Rao, N., & Modi, R. (2020). Badminton Injuries in Elite Athletes: A Review of Epidemiology and Biomechanics. *Indian Journal of Orthopaedics*, 54(3), 237–245. <https://doi.org/10.1007/s43465-020-00054-1>
- Pinangkaan, E. A. M., Ramli, M., & Sahrani, A. Y. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan terhadap Peningkatan Keterampilan Forehand Overhead Clear dalam Permainan Bulu tangkis. *Jurnal Porkes*, 8(2), 1229–1243. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.30155>
- Putra, R. S., Ihsan, N., Damrah, & Handayani, S. G. (2024). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Penjasorkes di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1642>
- Putra1, B. F. H., Angga, A., Permadi2, & Azhar Ramadhana Sonjaya3. (2023). Holistic journal of sport education. *Holistic Journal of Sport Education*, 3(1), 12–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/hjse.v3i1.3306>
- Putri Septiana Dwy Ayu Permatasari, Prasetya Ramadhan, Reza Ihsan Khoirudin, Prio Ady Nuryanto, Pipit Nur Azizah, Retno Mundi Pertiwi, & Advendi Kristiyandaru. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran PJOK Melalui Permainan Boi-Boian Pada Siswa Kelas VA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1650–1656. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.558>
- Rahmadi, D. A., Williyanto, S., Arief, N. A., Wijaya, A., & Wicahyani, S. (2024). Pengaruh media kok gantung terhadap keterampilan pukulan lob forehand bulu tangkis pada peserta ekstrakurikuler. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i2.31834>
- Ratha, I. K. A. (2021). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Smash Bulu tangkis Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMP Negeri 4 Busungbiu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(1), 46–55. <https://doi.org/DOI:10.5281/zenodo.4420479>
- Sariul1, Marsuna2, J. (2022). Analisis Kemampuan Smash Forehand Tenis Meja. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 195–203. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2583>
- Sudana, I. W. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Blended Learning Melalui Aplikasi Google CLASSROOM. *Indonesian Journal of Educational Develobment*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4781849>
- Suganda, S. A., Rifki, M. S., Alnedral, A., & Ikhsan, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa. *Jurnal Stamina*, 5(7), 295–309. <https://doi.org/10.24036/jst.v5i7.1136>
- Syahputra, A. R., Masrun, M., Irawadi, H., & Sari, S. N. (2024). Hubungan Motivasi dan Minat dengan Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Gladiator*, 4(4), 863–876. <https://doi.org/10.24036/gldor1219011>
- Taqwim, R. I., & Winarno, M. E. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 395–400. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Taufan Johandri, Ardisal, Damri, & Arise. (2018). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani Adaptif bagi Anak dengan hambatan Fisik Dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.496>
- Valentino, R. F., & Iskandar. (2020). Peran Guru PJOK dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(2), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jmpo.v6i1.140>
- Veni Imawati1, A. M. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK). *Patria Educational Jurnal*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
-

Zarwan, Arsil, & Hardiansyah, S. (2018). Studi tentang kemampuan teknik dasar bulu tangkis siswa sekolah dasar. *Majalah Ilmiah*, 25(2), 149–158.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35134/jmi.v25i2.40>